

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan menyusui merupakan proses fisiologi yang perlu dipersiapkan oleh wanita dari pasangan subur agar dapat dilalui dengan aman. Selama masa kehamilan, ibu dan janin adalah unit fungsi yang tidak terpisahkan. Kesehatan ibu hamil dan menyusui adalah persyaratan penting untuk fungsi optimal dan perkembangan kedua bagian unit itu. Dalam menanti kelahiran bayi, si ibu harus menyiapkan terlebih dahulu keadaan psikologinya dalam menghadapi bayinya nanti, terutama dalam hal menyusui bayi (Widia, 2007)

Menyusui mengurangi resiko bayi terkena alergi, diare, intoleransi susu hewan, infeksi saluran nafas, penyakit saluran cerna, radang paru-paru, infeksi telinga dan radang selaput otak, mengurangi peluang bayi terkena diabetes dan obesitas, serta membantu meningkatkan kecerdasan bayi. Selain itu menyusui bayi sesegera mungkin setelah bayi lahir, juga memberikan keuntungan bagi ibu yaitu rahim ibu cepat mengecil sehingga perdarahan setelah melahirkan berkurang (Naya, 2007).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI

selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2005).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan menyusui sering dianggap sebagai problem pada anaknya saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau "menolak" menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup, atau ASI nya tidak enak, tidak baik ataupun pendapatnya sehingga sering diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. "bingung puting" atau sering menangis, BB bayi turun, bahkan bisa menyebabkan bayi kuning (ikterik) karena bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup. Dampak dari teknik menyusui yang salah pada ibu yaitu ibu akan mengalami gangguan proses fisiologis setelah melahirkan, seperti puting susu lecet dan nyeri, payudara bengkak bahkan bisa sampai terjadi mastitis atau abses payudara (Suradi, 2004).

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal pediatric tahun 2006, terungkap data bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dari pada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif. Menurut UNICEF factor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI eksklusif adalah ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara atau teknik menyusui yang

benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh produsen susu (UNICEF, 2008).

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 di dapatkan data 95% bayi pernah diberi ASI, 44% bayi diberi ASI dalam jam pertama setelah lahir, 62% bayi diberi ASI pada hari pertama kelahiran. Setelah 6 bulan 32% mendapatkan ASI eksklusif, 30% mendapatkan ASI dan makanan tambahan, 18% mendapatkan ASI dan susu botol, 9% mendapatkan ASI dan cairan lain, 20% mendapatkan ASI dan juice buah (Irianto, 2009).

Berdasarkan dari sumber yang berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2007 didapatkan data bahwa cakupan ASI Eksklusif sebesar 40,29 % dari 4,192 jumlah bayi. Kabupaten Sleman di dapatkan data bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 50,09% dari 6,664 jumlah bayi yang di beri ASI Eksklusif. Hal ini salah satunya disebabkan bayi tidak mau menyusu dengan lama dan ibu tidak sabar selama menyusui bayinya, ibu malas menyusui bayinya karena setiap disusui bayi tidak puas dan sering menangis saat disusui (Dinas Kesehatan Propinsi DIY, 2007).

Masalah puting lecet dijumpai di masyarakat, terutama pada ibu muda yang belum mempunyai pengalaman menyusui serta kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Keadaan puting lecet jika dibiarkan akan berlanjut menjadi luka yang lebih parah bahkan sampai pecah-pecah dan keluar cairan darah. Dengan kejadian tersebut ibu menjadi enggan menyusui bayinya dan akhirnya mencari alternatif mengganti dengan susu formula dan akan berakibat menghambat optimalisasi pemberian ASI. Data statistik

kejadian puting lecet telah dilaporkan sekitar 57 % dari ibu menyusui pernah menderita kelecetan pada putingnya (Soetjiningsih *cit* Kurnia, 2008). Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi (Suradi, 2008). Jika bayi tidak melekat dengan sempurna atau ibu mendekap bayi sedemikian rupa sehingga menyebabkan puting menjadi nyeri, jika puting terus menerus tergesek oleh lidah menyebabkan puting menjadi nyeri, jika puting terus- menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi puting dapat mengalami abrasi atau luka. Puting yang lecet sangat menyakitkan dan dapat menyebabkan mastitis dan abses di payudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu (Ramaiah, 2007).

Sekitar 40 tahun silam, jumlah wanita yang memilih menyusui sendiri bayinya mulai berkurang. Jumlah terendah terjadi di tahun-tahun awal 70an ketika kurang dari 40 % yang memilih ASI, dan pada minggu ke enam setelah melahirkan kurang dari 20 % memberikan ASI kepada bayinya. Alasan ketidak suksesan memberi ASI telah dipelajari, salah satu faktor dikarenakan fungsi payudara di masa sekarang ini sebagai simbolis seksual, bahwa payudara adalah zona terlarang dan harus disembunyikan dan tidak boleh diekspos. Selain faktor di atas masalah yang munculkan seperti puting susu yang terlipat ke dalam, puting susu lecet, dan lain-lain. Ironisnya ahli laktasi menemukan banyak wanita mengalami masalah dalam teknik menyusui (Lee, 2006 : 12).

Dari studi pendahuluan pada tanggal 04 Desember 2011 di RSUD Sleman, Yogyakarta, melalui wawancara dan observasi pada ibu menyusui terdapat 10 ibu menyusui dari 10 ibu menyusui tersebut 4 orang sudah bisa menyusui sesuai dengan teknik menyusui yang benar, dan 6 orang belum bisa menyusui sesuai teknik menyusui yang benar. Studi pendahuluan tersebut dapat dilihat bahwa ternyata ibu menyusui yang berada di RSUD Sleman Yogyakarta masih tergolong rendah mengenai pelaksanaan tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui di RSUD Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih ibu nifas karena merupakan fase untuk menyusui, maka diharapkan setelah diajarkan teknik menyusui yang benar diharapkan ibu merasa nyaman dalam menyusui dan bayi mendapat gizi yang baik dari ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka perumusan masalah yang dapat diangkat adalah “Bagaimanakah gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui di RSUD Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui di RSUD Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui dilihat dari langkah-langkah menyusui yang benar.
- b. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui dilihat dari langkah-langkah menyusui yang benar berdasarkan karakteristik umur ibu.
- c. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui dilihat dari langkah-langkah menyusui yang benar berdasarkan karakteristik pendidikan ibu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi ibu menyusui sehingga kelak akan menggunakan teknik menyusui yang benar.

2. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan dalam menggunakan teknik menyusui yang benar.

3. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan asuhan kebidanan di Stikes A. Yani Yogyakarta.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi teknik menyusui.

5. Bagi RSUD Sleman

Dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan guna menambah materi tentang pelaksanaan teknik menyusui di RSUD Sleman, Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

1. Anugrah (2008) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Karunia Bulus Pesantren Kebumen”. Penelitian menggunakan metode *cross sectional* dengan jenis penelitian *survei analitik*. Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Pengambilan sampel secara random sampling.
2. Vitta (2009) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI dengan Cara Menyusui yang Benar di BPS Indriyati Tamantirto Kasihan Bantul 2009”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan data primer yang dapat melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden. Tempat penelitian dilakukan

di BPS Indriyati Tamantirto Kaihan Bantul pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2009.

3. Marsuki (2009) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Puskesmas Kalibening 2009”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekskriptif murni, dengan data primer yang didapat melalui penyebaran kuisioner kepada 30 responden. Tempat penelitian dilakukan di semua desa di wilayah puskesmas Kalibening pada tanggal 25 Oktober sampai dengan 7 November 2009. Perbedaan dengan penelitian di atas adalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan waktu secara *cross sectional*, selain itu tempat dan waktu penelitian. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi dengan menggunakan *check list*. Penelitian ini akan meneliti “Gambaran Pelaksanaan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui di RSUD Sleman, Yogyakarta”.